

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BALITA DENGAN PERILAKU KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU

Nur Sri Atik¹⁾, Rina Susanti²⁾
STIKES Panti Wilasa Semarang
Email : hanansa.atik@gmail.com
AKBID Mardi Rahayu Kudus
Email : rinasusantiya@gmail.com

Abstrak

Target cakupan penimbangan balita ke posyandu di Indonesia sebesar 85%, sementara cakupan penimbangan balita di posyandu Kabupaten Kudus masih dibawah target pemerintah yaitu sebesar 81,93%. Cakupan kunjungan ke posyandu rendah terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu pengetahuan ibu. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk mengikuti kunjungan ke posyandu bersama anaknya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu. Metode penelitiannya adalah kuantitatif dengan desain analitik, dan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling dengan *Cluster Sampling* di 5 posyandu dari 8 posyandu dengan jumlah responden 99 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini pengetahuan ibu baik (74,7%) dan berperilaku baik (89,9%). Berdasarkan uji non parametrik korelasi *spearman rank* di dapatkan ada hubungan yang significant antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu dengan p value 0,000 ($< 0,05$). Manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan ibu dalam membawa anaknya ke posyandu sehingga meningkatkan deteksi dini tumbuh kembang balita. Saran bagi ibu yang mempunyai anak balita dapat menambah informasi mengenai pentingnya posyandu, sehingga dapat memenuhi cakupan kunjungan posyandu.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Kunjungan Posyandu

Abstract

The target of weighing under-fives to Posyandu in Indonesia is 85%, while the coverage of under-fives weighing in Posyandu in Kudus Regency is still below the government's target of 81.93%. Coverage of visits to posyandu is low due to several factors, one of which is mother's knowledge. Knowledge is one of the factors that influence the formation of one's attitude. The mother's knowledge is very influential on the mother's behavior to attend the posyandu visit with her child. The purpose of this study was to determine the relationship of mother's knowledge of toddlers with the behavior of toddlers visiting posyandu. The research method is quantitative with analytic design, and cross sectional approach. Sampling technique with cluster sampling at 5 posyandu out of 8 posyandu with 99 respondents. Data collection techniques using a questionnaire. The results of this study are good mother's knowledge (74.7%) and good behavior (89.9%). Based on the non-parametric test, the Spearman rank correlation was found to have a significant relationship between the level of knowledge of toddlers and the behavior of toddlers visiting posyandu with dengan value 0,000 (< 0.05). The benefits of this research are expected to increase the number of visits of mothers in bringing their children to the posyandu so as to improve early detection of growth and development of infants. Suggestions for mothers who have children under five can add information about the importance of posyandu, so that it can meet the scope of posyandu visits.

Keywords: Knowledge, Behavior, Posyandu Visits

I. PENDAHULUAN

Angka Kematian Balita (AKABA) menurut Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SPAS) 2015 sebesar 26,29 per 1.000 kelahiran hidup yang artinya sudah memenuhi target *Millennium Development Goals* (MDGs) 2015 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKABA di Provinsi Jawa Tengah pada tahun yang sama sebesar 11,64 per 1.000 kelahiran hidup dan terjadi peningkatan di tahun 2016 menjadi 11,80 per 1.000 kelahiran hidup. Sementara di Kabupaten Kudus menyumbang AKABA sebesar 8,34 per 1.000 kelahiran hidup. Setelah MDGs yang berakhir pada tahun 2015 pemerintah mencanangkan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian balita hingga 25 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2016; Dinkes Jateng, 2016).

Penyebab dari tingginya AKABA di Indonesia, disebabkan oleh tetanus neonatorum, infeksi virus dan bakteri. Faktor – faktor yang mempengaruhi angka kematian balita terkendala oleh akses kepelayanan kesehatan, pengetahuan juga kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan kesehatan, kondisi lingkungan sosial ekonomi yang berkurang dan juga status kesehatan diwilayah tertentu yang rendah (Kemenkes, 2016 hal: 129 dan 134).

Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian balita yaitu dengan deteksi dini (*Surveillance covered*) yaitu kegiatan pemantauan kegiatan di posyandu untuk melakukan imunisasi dan penimbangan Pemberian imunisasi pada anak yang mempunyai tujuan agar tubuh kebal pada penyakit tertentu. Kefektifan imunisasi tergantung dari faktor yang mempengaruhinya sehingga kekebalan tubuh dapat diharapkan pada diri anak. Kehadiran balita diposyandu merupakan hasil dari akumulasi peran serta ibu, keluarga, kader dan seluruh komponen masyarakat dalam mendorong, menjaga dan memfasilitasi (Dinkes Kab. Kudus, 2016; Hal . 36-7).

Posyandu itu sendiri salah satu langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri, sehingga perlu ditingkatkan pembinaannya. Untuk meningkatkan pembinaan posyandu sebagai pelayanan kesehatan yang dikelola untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan pelayanan teknis dari petugas perlu ditumbuh kembangkan serta peran aktif masyarakat (Sugihartiningih, 2014 ; h. 47).

Target cakupan penimbangan balita di posyandu sebesar 85% (D/S) dari tahun 2010 sampai tahun 2014 di Indonesia cenderung meningkat. Pada tahun 2010 sebesar 67,9 %, tahun 2011 sebesar 71,4%, tahun 2013 sebesar 75,1%, tahun 2014 sebesar 80,3%, namun pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 73,0%. Hal itu disebabkan pada tahun 2015 terjadi peralihan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 dimana terdapat pengembangan sarana program dan penambahan indikator baru terkait Rencana Strategi Kementerian Kesehatan sehingga cakupan dan target penimbangan balita di posyandu belum tersosialisasikan dengan baik. Persentasi D/S di Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 79,00%, tahun 2013 sebesar 72,44%, tahun 2014 sebesar 80,40%, 2015 yaitu 73,9%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan dengan 2015 yaitu sebesar 80,99%. Persentase D/S menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Jumlah D/S balita di Kabupaten Kudus sebesar 81,93% jadi masih rendah sedangkan target pemerintah yaitu sebesar 85%. Oleh sebab itu peran serta masyarakat dalam penimbangan sangat penting dalam deteksi dini gizi kurang dan gizi buruk, dengan rajin menimbang balita maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif (Kemenkes RI, 2016; hal. 148; Dinkes Jateng, 2017; hal. 75; Dinkes Kab.Kudus, 2016; h 37).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu yaitu minat, pendidikan dan pengetahuan. Minat sebagai suatu

kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Factor lainnya adalah pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik. Pada tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk mengikuti kunjungan ke posyandu bersama anaknya, karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula. (Ariani, 2014, hal. 16-7; Mubarak 2011, hal; 83-84).

Dari *study* pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Kaliwungu dengan wilayah kerja terdapat 9 desa, informasi dari bidan koordinator yang memegang posyandu di Puskesmas mengatakan bahwa cakupan posyandu yang masih kurang yaitu di desa Prambatan Lor. Menurut informasi dari bidan di desa Prambatan Lor tersebut terdapat kurang lebih 600 balita dan terdapat 8 posyandu pada desa tersebut. Bidan mengatakan walaupun terdapat banyak posyandu namun rata – rata tiap posyandu kurang lebih 25 balita yang berkunjung perbulan disetiap posyandu. Berdasarkan informasi tersebut yang menjadi salah satu alasan kenapa ibu tidak membawa anaknya ke posyandu adalah karena ibu bekerja dan ibu malas membawa anaknya ke posyandu. Hal ini yang akhirnya menyebabkan cakupan kunjungan ke posyandu rendah setiap tahunnya.

Melihat uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita dengan perilaku mengikuti kunjungan balita ke sehingga dapat diketahui adakah hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan perilaku mengikuti kunjungan balita ke posyandu

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitiannya adalah kuantitatif dengan desain analitik, dan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua balita yang berkunjung di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu Kudus yang berjumlah 160 responden. Sampel yang akan diteliti atau sebagai jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi mendapatkan 99 sampel. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Probabiliti Sampling (Cluster sampling)*. *Cluster Sampling* adalah suatu teknik yang dilakukan berdasarkan tingkat wilayah secara bertahap. Pelaksananya dengan membagi wilayah populasi ke dalam sub wilayah dan tiap sub wilayah dibagi ke dalam bagian yang lebih kecil lagi. Data yang dikumpulkan berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden. Tehnik analisa data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji non parametik korelasi *spearman rank* dengan program SPSS

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Pengetahuan ibu

Berdasarkan analisis univariat yang diolah dengan *SPSS For Windows 16* tingkat pengetahuan ibu dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita

	Frekuensi	Percentage	Valid Percentage	Cumulative Percentage
Valid Kurang	9	9.1	9.1	9.1
Cukup	16	16.2	16.2	25.3
Baik	74	74.7	74.7	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Dilihat dari tingkat pengetahuan 99 responden dalam penelitian ini 74 orang (74,7%) dengan tingkat pengetahuan baik.

Menurut Arikunto (2006) dalam Ariani (2014; h.27), pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala pengetahuan baik, jika presentase jawaban 76-100 %, pengetahuan cukup, jika presentase jawaban 56-75 %, pengetahuan kurang, jika presentase jawaban < 56 %.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan menunjang bahwa semakin bertambahnya umur seseorang akan mempengaruhi daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak dan lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan. (Mubarak, 2011, hal; 83-84)

B. Perilaku kunjungan posyandu

Berdasarkan analisis univariat yang diolah dengan *SPSS For Windows 16* perilaku kunjungan ibu yang membawa balita ke posyandu sebagai berikut :

Tabel 4.5 Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu

	Frekuensi	Presentase	Valid Presentase	Cumulatif Presentase
Valid Perilaku Baik	10	10.1	10.1	10.1
Perilaku Tidak Baik	89	89.9	89.9	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu

		Correlations		
			Pengetahuan	Perilaku
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.421**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	99	99
	Perilaku	Correlation Coefficient	.421**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar berperilaku baik dalam membawa balitanya ke posyandu yaitu 89 orang (89, 9 %). Menurut Dinkes Provinsi Jawa Tengah (2015;. h.76) Kunjungan balita ke posyandu yang paling baik adalah teratur setiap bulan atau 12 kali pertahun. Untuk ini kunjungan balita diberi batasan 8 kali pertahun, sehingga dikatakan patuh jika dalam satu tahun balita melakukan kunjungan posyandu > 8 kali dan dikatakan tidak patuh jika dalam satu tahun balita melakukan kunjungan posyandu < 8 kali. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sugihartiningsing (2014) dengan hasil sebagian besar responden patuh dalam membawa balitanya ke posyandu (79,1%).

Menurut Fitriani S (2011: hal. 120) Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Dengan demikian diharapkan ibu balita akan terus perilaku baik dan bertindak baik dengan patuh mengikuti kunjungan balita ke posyandu > 8 kali dalam satu tahun sehingga dapat mendorong perilaku kesehatan.

C. Hubungan Pengetahuan dengan perilaku kunjungan posyandu

Hasil penelitian dengan menggunakan *SPSS For Windows 16* dengan menggunakan uji non parametrik korelasi *spearman rank* yang dapat dilihat sebagai berikut :

Dari table tersebut diketahui ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu

balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu karena p value 0,000 ($< 0,05$)

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kepercayaan 95%, tingkat signifikan 5% dan z tabel 1,96 (standar dari SPSS). Dengan demikian dapat dikatakan H_0 diterima karena z hitung (4,16768) $>$ z tabel (1,96). Dengan melihat angka probabilitas pada bagian sig.(2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu. Menurut Santoso (2012; hal. 197) dasar pengambilan keputusan hipotesis dapat dilihat dari angka probabilitas, jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga kedua variabel ada hubungan yang signifikan satu dengan yang lain.

Menurut teori Laurence Green dalam kurniason (2016), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seseorang. Peningkatan pengetahuan memang tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku akan tetapi ada hubungan yang berkaitan dengan perubahan perilaku. Menurut Lawrence Green dalam Mubarak (2011; hal 80) perilaku dipengaruhi 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*Enabling factors*), faktor pendorong (*renforcing factors*). Pengetahuan adalah satu faktor yang terdapat didalam faktor predisposisi. Perilaku dapat mengubah sebagian respon pengetahuan yang berkaitan dengan nilai, keyakinan, kepercayaan, minat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sugihartiningsing (2014) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam mengikuti kunjungan balita ke posyandu. Kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu akan menimbulkan kepercayaan terhadap posyandu dan dengan dasar kepercayaan itu maka ibu akan secara teratur mengikuti posyandu. Hal ini ditunjang dengan baiknya pengetahuan ibu balita ke posyandu secara otomatis dapat meningkatkan cakupan kunjungan balita ke posyandu karena jika

seseorang memiliki pengetahuan baik akan mempengaruhi perilaku baik pula, dan ditindak lanjuti oleh petugas kesehatan dengan memberikan informasi pada ibu balita yang dapat menambah pengetahuan ibu balita.

IV. SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian pada 99 responden yang mempunyai anak umur 1-5 tahun di 5 Posyandu untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu yang dilihat dari data Primer dan dilihat dari data sekunder menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan responden baik sebanyak 74 orang (74,7%), cukup sebanyak 16 orang (16,2%) dan kurang sebanyak 9 orang (9,1%).
2. Perilaku responden sebagian besar adalah berperilaku baik dengan membawa balitanya ke posyandu yaitu sebanyak sebanyak 89 orang (89,9 %) dan sebanyak 10 orang (10,1 %) berperilaku tidak baik membawa balita ke posyandu.
3. Hubungan pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan perilaku mengikuti kunjungan balita keposyandu dengan pengetahuan baik didapatkan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu

V. SARAN

1. Diharapkan masyarakat terutama ibu yang mempunyai anak balita dapat menambah informasi mengenai pentingnya posyandu bagi anak balita, sehingga dapat memenuhi cakupan kunjungan posyandu yang sudah diprogramkan pemerintah
2. Diharapka bidan desa dan kader memberikan info tentang jadwal posyandu dalam kegiatan ibu-ibu seperti pengajian, arisan ataupun kegiatan PKK dan memberikan informasi melalui media masa seperti brosur ataupun baner yang dipasang dibeberapa bagian desa tentang pentingnya posyandu sehingga ibu yang mempunyai balita akan lebih

paham tentang pentingnya posyandu balita.

3. Diharapkan dapat melakukan penelitian lagi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kedua variabel sehingga dapat diketahui faktor-faktor mana yang yang dapat mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani Ayu. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta. Nuha Medika.

Astuti, Rivqoh. 2010. *Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Dengan Keteraturan Ibu Mengunjungi Posyandu Di Desa Cibeber RW 14 Puskesmas Cibeber Cimahi Tahun 2010*.

Departemen Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Semarang. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.

Departemen Kesehatan. 2016. *Profil Kesehatan Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2015*. Kudus. Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus.

Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Hidayat. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Medika Salemba.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kurniason, 2016. *Teori Lawrence Green beserta Rumus & Contoh*.

Laila. 2012. *Hubungan Pengetahuan ibu balita dengan kepatuhan kunjungan balita ke posyandu di desa sumberejo kecamatan meranggen kabupaten demak*.

Mubarak Wahit, 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo. 2010. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

Prasetyawati, Arista. 2012. *Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Dalam Millenium*

Development Goals (MDGs).

Yogyakarta. Nuha Medika.

Runjati. 2008. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta : EGC

Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Non Parametik*. Jakarta : Media Komputindo.

Sugihartiningsih. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita Di Posyandu Wijaya Kusuma Vi Desa Jombor Kabupaten Semarang*. Sulistianingsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif – Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

UU RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.